

**PERAN KYAI
DALAM PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ASSALAM KEMRANJEN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
Finda Kirdayanti
NIM. 1617402102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dengan begitu mulia dan sempurna jika dibanding dengan makhluk lain, manusia sebagai ciptaan Allah SWT yang paling tinggi dan sempurna diantara makhluk lainnya dengan keberadaan sang akal. Menjadi bagian terpenting dari sebuah sistem yang dirancang oleh sang pencipta untuk memimpin di dunia ini. Mereka disiapkan dengan harapan mampu memakmurkan dunia, terutama dilingkungan sekitarnya mereka, dan menyatakan bahwa tujuan hidup tidak lain adalah bertaqwa kepada Allah SWT dengan ikhlas mengemban amanah. Oleh sebab itu salah satu wujud ketaqwaan itu adalah berusaha semaksimal mungkin berbenah diri dalam perangai sikap, pengetahuan, maupun dalam muamalahnya.

Mulia dan sempurnanya manusia itu merupakan ketentuan dari Allah SWT. yaitu ditunjukkan dengan adanya potensi, dan perlu memahami potensi kehidupan yang ada pada diri manusia itu sendiri. Jika dicermati, potensi yang ada pada diri manusia ada dua yaitu : nafsu (jasmaniyah), dan akal (rohaniyah). Manusia dapat sejahtera manakal kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi. Setidaknya kebutuhan manusia mencakup kebutuhan ruhani dan kebutuhan jasmani.² Adapun kebutuhan rohani sering diistilahkan dengan kebutuhan psikis, yaitu kebutuhan yang terkait dengan pemenuhan kejiwaan manusia. Kebutuhan rohani disebut juga kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis manusia yang merasakan kebutuhan rohani bukanlah fisik manusia, melainkan jiwa manusia yang paling dalam.

Kebutuhan rohani tidak berkaitan langsung dengan fisik manusia sehingga tidak bisa dilihat secara langsung. Kebutuhan rohani merupakan kebutuhan batin yang hanya dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Contoh kebutuhan rohani antara lain adalah kebutuhan akan rasa aman,

²Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta:Gava Media,2015),hal.18-19.

tenang, nyaman, senang, bahagia, ibadah, rekreasi, ilmu pengetahuan, melakukan hobi, dan lain-lain.³

Potensi yang kedua yaitu kebutuhan jasmani sering diistilahkan dengan kebutuhan fisik, yaitu kebutuhan yang terkait dengan pemenuhan lahiriah manusia. Kebutuhan jasmani secara umum adalah kebutuhan yang dirasakan oleh fisik manusia. Kebutuhan jasmani berkaitan langsung dengan tubuh manusia. Jika kebutuhan jasmani tidak dipenuhi, maka manusia akan mengalami masalah. Misalnya seperti berpakaian, berhias, makan, minum, istirahat, tidur, dan lain sebagainya. Baik kebutuhan psikis maupun kebutuhan fisik tidak dapat dipisahkan karena memang manusia itu sendiri merupakan makhluk yang terdiri dari jiwa dan raga.

Kebutuhan psikis dapat terpenuhi manakala kebutuhan fisik terpenuhi. Sebaliknya, kebutuhan fisik juga dapat terpenuhi manakala kebutuhan psikis terpenuhi. Misalnya seseorang merasakan ketenangan manakala sudah makan, minum, dan istirahat, seseorang bisa tidur dengan nyenyak manakal kondisi lingkungan di sekitarnya aman, tenang, dan nyaman. Kebutuhan psikis dan kebutuhan fisik pada manusia tersebut tidaklah terpenuhi dengan sendirinya. Manusia perlu bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Manusiapun tidak dapat bekerja sendirian untuk bisa memenuhi kebutuhannya.

Dari dua potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut, mestinya menjadi landasan bagi pengembangan kecerdasan, adapun kecerdasan yang bisa dikembangkan setidaknya meliputi, pertama yaitu *Emotional Quotient (EQ)* Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kedua, *Intellectual Quotient (IQ)* Kecerdasan intelektual adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan

³ <https://ervanavrian.wordpress.com> diakses pada hari Jum'at, 20 Desember 2019

bahasa, daya tangkap, dan belajar. Ketiga, *Spiritual Quotient (SQ)*.⁴ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif.

Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, yang dimiliki oleh manusia perlu ditopang dengan kecerdasan spiritual, dikarenakan kecerdasan spiritual tersebut mengandung nilai-nilai positif. Kecerdasan Spiritual yang banyak berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami keberadaan jiwa atau spirit yang ada dalam dirinya serta hubungannya dengan keberadaannya di dunia ini.⁵ *Spiritual Quotient* adalah ketika dia sukses, dia pandai bersyukur, dan ketika dia jatuh, dia pandai bersabar. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak dimasa depan.⁶

Pada masa perkembangan manusia dihadapkan dengan prolematika nilai-nilai spiritual sebagai contoh: Orang yang rajin beribadah, tapi masih melakukan perbuatan zina.⁷ Seseorang yang diamanahi dengan jabatan yang tinggi tapi disalah gunakan, sebagai jalan mudah untuk berkorupsi. Anak-anak remaja yang sudah terkontaminasi dengan adanya *gadget*, sehingga mengabaikan tugas dan kewajibannya sebagai anak.

Berkenaan dengan adanya problematika yang dihadapi manusia, pada sisi spiritual maka perlu usaha dari setiap pihak dalam menanamkan kecerdasan spiritual, maka diperlukan pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga keislaman yang berpendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal

⁴Ani Muttaqiyathun, "Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient Dan Spiritual Quotient Dengan Entrepreneur's Performance", *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 3, Desember 2009 -Maret 2010, hal. 221

⁵Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hal. 158.

⁶Safaria, Triantoro, *Spiritual Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 11-12

⁷Muhammad Abduh Tuasikal, <https://rumaysho.com/7691-rajin-shalat-namun-masih-bermaksiat.html> di unguah pada hari jum'at, 20 Desember 2019

bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “*kiai*”.

Salah satu diantara pondok pesantren yang berupaya dalam menanamkan kecerdasan spiritual adalah pondok pesantren Assalam Kemranjen. Hal ini berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada hari Sabtu, 9 November 2019 dengan Bapak K. H. M. Sholatun selaku pengasuh di Pondok Pesantren Assalam yang terletak di desa Kedungpring, RT006/ RW001, Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas. Jumlah santri di pondok pesantren tersebut terdiri dari 17 santriwati, dan 19 santriwan. Mereka tinggal di pondok sekaligus sekolah di MTs Assalam yang menjadi mitra pondok tersebut. Setiap ba'da Subuh, Ashar, Magrib, Isya santri wajib melaksanakan sholat jama'ah diteruskan ngaji sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kitab yang di kaji adalah kitab Ta'limul Muta'alim, Hidayatussibyan, Sulamtaufiq, Safinatunnajah, Riyadul Badi'ah dan Kitab Ma'mum masbuk dan muafik.

Menurut Bpk. K.H. M Sholatun selaku pengasuh pondok tersebut mengatakan apabila santrinya melanggar tata tertib 1x, maka santri harus menggantinya dengan menghafal 5 surat Juz Amma. Apabila melanggar 2x, maka santri harus menggantinya dengan menghafal 7surat Juz Amma. Apabila sampai 3x berturut-turut, maka harus menggantinya dengan menghafal seluruh hafalannya. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa sewaktu-waktu akan diadakan razia lemari dan kamar demi ketertiban Pondok Pesantren. Beliau juga menasihati anak yang memang berhalangan mengikuti kegiatan yang memang terjadwal, karena yang namanya anak pasti ada kalanya dia merasa malas maupun jenuh dengan rutinitas yang terus menerus. Jadi beliau masih memaklumi keadaan tersebut. Banyaknya kenakalan remaja membutuhkan perhatian dan penanganan yang hkusus. Contoh yang mencerminkan kegiatan tercela salah satunya yaitu santri tidak taat peraturan, berbohong, dan lain sebagainya.

Peneliti tertarik dengan peran kiai dalam menanamkan kecerdasan spiritual santri di pondok Assalam. Sehingga judul yang peneliti angkat

sebagai judul Skripsi adalah Peran Kiai dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual pada Santri Pondok Pesantren Assalam Kemranjen Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi agar tidak terjadi kesalah pahaman maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul skripsi yaitu:

1. Kiai di Pondok Pesantren

Dalam *khazanah* intelektual masyarakat Jawa, istilah *kiai* diidentikkan dengan ulama. Padahal pengertian ulama sendiri sebenarnya memiliki cakupan makna yang lebih luas, yaitu orang yang memiliki ilmu pengetahuan tanpa pembatasan bidang atau spesialisasi ilmunya, juga tanpa membedakan ilmu agama (Islam) dan ilmu umum lainnya. Sementara *kiai* sendiri kerap hanya dipersepsi sebagai orang yang menguasai dan komitmen dengan keilmuan keislaman, dalam pengalamannya disertai dengan ciri kharismatik.⁸

2. Kecerdasan Spiritual

Definisi *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁹

3. Pondok Pesantren

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren. Santri adalah murid dalam pesantren, biasanya tinggal dalam pondok meskipun ada kalanya di rumah sendiri.¹⁰ Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk memahami dan mendalami, menghayati dan

⁸Imam Suprayogo, *Kiai dan Politik*, (Malang: UIN Press, 2009), hal. 28

⁹Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*, (Jakarta: PT ArgaTilanta), hal. 14

¹⁰Abd.Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 83.

mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹¹

Sebagai lembaga pendidikan, pendidikan di pesantren ditujukan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.¹²

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu bagaimana peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Assalam Kemranjen ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Assalam Kemranjen Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi dalam pengembangan peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual pada santri.

2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa.

¹¹Ahmad Muthohar, *Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 12.

¹²Suryadharma Ali, *Mengawal Tradisi Meraih Prestasi, Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam*, *Skripsi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hal. 159-160

3) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan studi lanjutan serta bahan masukan bagi para pembaca.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan inspirasi kreatif terkait dengan peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual pada santri bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, berkaitan dengan sudah banyak dikaji diantarapenelitian terdahulu yaitu:

1. Dalam skripsi Muhammad Nasrullah (2019) dalam judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Ikhlash Aqshal Madinah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”.¹³

Persamaan dari skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas kecerdasan spiritual santri, yaitu dengan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan metode menghafal Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah pedoman dalam berperilaku untuk membentuk akhlakuk karimah. Maka dari itu diperlukan adanya suatu usaha untuk mempelajari Al-Qur’an dengan cara menghafalnya. Hal tersebut yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini.

2. Dalam skripsi Mukhasin (2014) dengan judul “Strategi Pengembangan. Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen”.¹⁴Persamaan dari skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas kecerdasan spiritual santri. Sedangkan perbedaannya terdapat

¹³Muhammad Nasrullah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al - Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Ikhlash Aqshal Madinah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, (Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto,2019),hal.i

¹⁴Mukhasin, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen”, *Skripsi*, (STAIN Purwokerto, 2014), hal. i

pada strategi pengembangannya, karena pada skripsi yang akan penulis tulis mengenai peran kiai dalam penanaman kecerdasan santrinya.

3. Dalam skripsi Ahmad Baihaqi (2017) dengan judul “Peran Kiai Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient (Studi Kasus Masyarakat Sekitarnya Pondok Pesantren Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang)”.¹⁵ Persamaan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas tentang peran kiai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Perbedaannya pada pondok pesantren Tauhid Wonorejo Lumajang, sedangkan dalam skripsi penulis terdapat di pondok pesantren Assalam Kemranjen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka skripsi yang memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian isi terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

BAB I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab yang membahas tentang konsep mengenai konsep kiai di pondok, konsep kecerdasan spiritual, seperti penjelasan mengenai pengertian kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual dalam perspektif islam yang meliputi: sumber hukum kecerdasan spiritual yang terdapat di al-qur'an dan hadist, manfaat kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, menguji kecerdasan spiritual, mengasah kecerdasan spiritual, tujuan penanaman nilai spiritual, dan konsep santri pondok pesantren, meliputi : pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren,

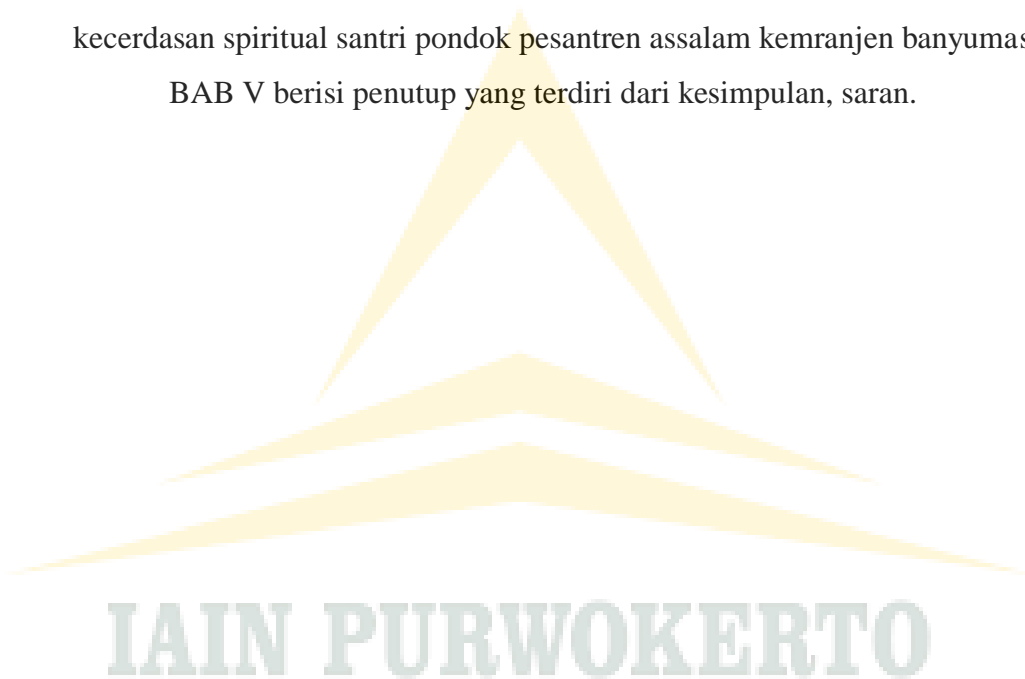
¹⁵ Ahmad Baihaqi, “Peran Kiai Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient (Studi Kasus Masyarakat Semanusiar Pondok Pesantren Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang)”, *Skripsi*, (Lumajang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang), Volume 3, Nomor 2, Agustus 2017, hal. i

prinsip pondok pesantren, elmen-elman pondok pesantren yang terdiri dari: kiai, santri, masjid, asrama.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian seperti : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

BAB IV merupakan bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian berupa gambaran umum pondok pesantren Assalam Kemranjen, dan penyajian data serta analisis data terkait dengan peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual santri pondok pesantren assalam kemranjen banyumas.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa, peran Bpk. K. H. M. Sholatun di pondok pesantren salafiah Assalaam dalam penanaman kecerdasan spiritual pada santri, terdapat 5 peran beliau, yakni : Kyai sebagai pemangku masjid dan Madrasah, Kyai sebagai pendidik santi, Kyai sebagai motivator dan penasehat, Kyai sebagai suri tauladan bagi santri, Kyai sebagai fasilitator. Adapun empat aspek kecerdasan spiritual yang di tanamkan oleh Bpk. K. H. M. Sholatun pada santrinya yaitu meliputi : aspek shidiq, aspek amanah, aspek tabligh, aspek fathonah.

Hasil peran kyai dalam penanaman kecerdasan spiritual pada santri yakni, 1) Kiai sebagai Pemangku Masjid dan Madrasah (MTs Ma'arif NU Kemranjen) salah satu perannya yakni dengan mewajibkan semua santri mengikuti shalat berjama'ah 5 waktu dan wiridnya di masjid sebagai ibadah dengan mengharap Ridho-Nya. 2) Kiai sebagai Pendidik, yaitu Kiai dalam menyampaikan materi sesuai dengan kitab yang dikaji. 3) Kiai sebagai Motivator dan Penasehat, perannya sebagai Kiai dapat memotivasi santri agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan memilih sikap yang positif yang terbaik untuk dirinya dan orang lain. 4) Kiai sebagai Suri Tauladan, dengan memberikan contoh perilaku hidup yang baik di lingkungan pondok pesantren baik untuk diri sendiri, maupun orang lain. 5) Kiai sebagai Fasilitator yaitu Kiai sebagai orang tua sekaligus ustadz dalam membimbing santri.

Demikian kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual pada santri di pondok pesantren Assalam.

B. Saran-saran

1. Untuk Kiai

Menyikapi beberapa kendala yang dihadapi oleh peran kiai dalam penanaman kecerdasan spiritual, telah di jelaskan pada hasil penelitian bahwa yang pertama, kiai mengalami kesulitan dalam pengawasan santri. Penulis merekomendasikan kepada kiai agar membentuk struktur organisasi kepengurusan santri yang terdiri dari santri-santri saja. Sehingga akan lebih memudahkan beliau dalam mengatasi dan mengawasi santri-santrinya baik dalam kegiatan yang dapat langsung dipantau oleh beliau maupun yang sedikit sulit dipantau oleh beliau. Hal tersebut juga akan melatih tanggung jawab santrinya dalam mengemban amanah sebagai pengurus dan dapat menumbuhkan hubungan yang lebih akrab, baik hubungan antara santri dengan kiai maupun santri dengan santri yang lain. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana, dengan keterbatasan yang ada kiai mengajak santrinya untuk dapat memanfaatkan dan lebih menjaga sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin. Selain itu, kiai juga dapat menggunakan metode atau strategi baru dalam penerapan kegiatan di ponpes sehingga santri merasa lebih nyaman dan senang karena tidak merasa memiliki kekurangan baik dari segi sarana maupun prasarana.

2. Untuk Santri

Untuk santri, bersungguh-sungguhlah kalian dalam mencari ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum dan selalu bersemangat dalam melaksanakan rutinitas positif yang sudah terbiasa di laksanakan di pondok pesantren. Karena semuanya untuk masa depan kalian.

3. Untuk pembaca

Jadikanlah penelitian ini sebagai motivasi saudara dalam menggapai cita-cita. Penelitian ini jauh dari sempurna, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya dan penulis mohon kritik serta sarannya demi kemajuan penelitian dimasa mendatang. Atas perhatian dan kerja sama pembaca, penulis ucapkan terimh kasih.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa *syukur alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang memberikan limpahan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kata kesempurnaan. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan penulis untuk dapat menjadi lebih baik. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT. mencatat sebagai amal ibadah yang di terima dan memberikan ridho-Nya serta memberi petunjuk dan ampunan kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal'alamin.*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Achyat, Moh. Ahmad et al.2009.*Mengapa Saya Harus mondok di Pesantren?*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Agustian, Ary Ginanjar.*Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Jakarta: PT ArgaTilanta.
- Ali, Suryadharma.2013.*Mengawal Tradisi Meraih Prestasi:Inovasi dan Aksi Pendidikan Islam.Skripsi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ali, Suryadharma.2013.*Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*.Malang: UIN Maliki Press.
- Arifin, Imron.1993. *Kepemimpinan Kyai*.Malang: Kalimasahada Press.
- Arifin, Zainal.2012.*Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suhasimi dkk.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Baihaqi, Ahmad. 2007. Peran Kyai Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient (Studi Kasus Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang)”.*Skripsi*.Lumajang:Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang.Volume 3.Nomor 2.Agustus.
- Basri, Hasan.2007.Eksistensi Pesantren Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi.*Jurnal Mudarrisuna*.Vol.7 No. 2 Juli-Desember.
- Darmadi.2018.*Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*.Bogor: Guepedia.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari.2015.*Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, Nur.2016.*Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik PengelolaanPerubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fakhrurrozi,Pupu Aceng Kosasih. Fahrudin.2018.Internalisasi Nilai Tawakal Pada Santri Di Pondok Pesantren Badrul Ulum Al-Islami Pacet-Kabupaten Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* -Vol. 5.No.1.

- Falah, Syaikhul.2014.Konstruksi Praktik Sistem Pengendalian Manajemen Model Pesantren Salafiyah.*Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*.Vol. 2. No. 2. Desember.
- Ghofur, Abd.2009.*Pendidikan Anak Pengungsi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hariadi.2015.*Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: Lkis.
- Hasbullah.1996.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Herdiansyah, Haris.2014.*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kasiram, Moh.2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*.Malang: UIN Maliki Press.
- Khaled, Amr.2002.*Buku Pintar Akhlak: Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik, Penerjemah Fauzi Faisal Bahreisy.cet ke-4*. Jakarta:Zaman.
- Khoiriyah, Robikhah.2019. Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Santri Di Pondok Pesantren Irsyadut Thullab Desa Kertanegara Kec. Kertanegara Kab. Purbalingga.*Skripsi*.IAIN Salatiga.
- Khoirul, Muh. Rifa'i Mu'alimin. Perilaku Kepemimpinan Kiai Dalam Merawat Pondok Pesantren. Halaqa: Islamic Education. *Journal Published*: 21 February. Volume 4 Issue 1.
- Ma'arif, Syamsul.2010.Pola Hubungan Patron-Client Kiai Dan Santri Di Pesantren.*Jurnal TA'DIB*. Vol. XV. No. 02. Edisi. Nopember.
- Mahfudz, Asmawi.2016.*Fiqih Pesantren*.Blitar: Kalimedia.
- Mahmudah, Rifangatul.2016.Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto:IAIN.
- Makhfudi, Ferry Efendi.2009.*Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jajarta: Salemba Medika.
- Maunah, Binti.2009.*Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Miswari, Zuhairi.2013.*Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Muhyidin, Muhammad.2007.*Manajemen ESQ Power*.Yogyakarta :Diva Press.

- Mukhasin. 2014. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen.*Skripsi*. STAIN Purwokerto.
- Mukhasin.2014.Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo.*Skripsi*. Purwokerto: STAIN.
- Muthohar, Ahmad. 2007.*Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muttaqiyathun, Ani. Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient Dan Spiritual Quotient Dengan Entrepreneur's Performance". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 2 No. 3. Desember 2009 -Maret 2010.
- Nasrullah, Muhammad. 2019.Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshal Madinah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.*Skripsi*. Purwokerto: FTIK IAIN Purwokerto.
- Nurkholis.2015.*Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Purwokerto: Stain Press.
- Permendiknas No.20 Thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Roqib dan Nurfuadi.2011.*Kepribadian Guru*.Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Said, Nur.2016.*Santri Membaca Zaman Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sakdiah.2016.Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah". *Jurnal Al-Bayan/VOL. 22 NO. 33* Januari -Juni
- Sefrina, Andin.2013.*Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Siregar, Rivay.2002.*Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto, Wahyudi.2010.*Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak.cet 2*.Jakarta: Amza.
- Soebahar, Abd. Halim.2013.*Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim M. A.2012.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Sugiono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukidi.2004.*Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaudin.2007.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam.2009.*Kyai dan Politik*.Malang: UIN Press.
- Tanseh, Ahmad.2011.*Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta :Teras.
- Tasmara, Toto.2001.*Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Triantoro, Safaria.2007.*Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyani, Novan Ardy.2015.*Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta:Gava Media.
- Yasmadi.2005.*Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Islam Pendidikan Tradisional*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Zaini, Wahid. *Dunia Pemikiran Santri*. cet 1. Yogyakarta: LKPSM NU DIY.
- Zakiah, Loubna & Faturachman.2004.*Kepercayaan Santri Pada Kiai*. Buletin Psikologi. Tahun XII. No. 1. Juni.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall.2001.*SQ:Kecerdasan Spiritual*.Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Ian Mashall.2012.*SQ Manfaat Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*.Bandung: Mizan anggota IKAPI.
- Zulfa, Umi.2014.*Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*.Cilacap : Ihya Media.

Sumber Website :

- Abduh, Muhammad Tuasikal.2019.<https://rumaysho.com/7691-rajin-shalat-namun-masih-bermaksiat.html>.
- <http://syarifathulhamdi.blogspot.com/2012>.
- <https://ervanavrian.wordpress.com>.
- <https://syafrisalmi-wordpress-com>.
- Wikipedia <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Santri>.